

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas penting yang berpengaruh terhadap perkembangan generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan. Pendidikan memiliki peran dalam menyiapkan kualitas diri seseorang untuk bisa menyesuaikan diri di tengah permasalahan yang muncul di masyarakat sebagai tempat hidupnya, hal ini bisa dilakukan dengan kegiatan pelatihan, bimbingan, pembiasaan, dan pengajaran. Pengembangan kemampuan seseorang juga merupakan bagian dari fungsi pendidikan nasional sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003¹.

Dewasa ini, lembaga pendidikan harus selalu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tuntutan yang akan datang semakin kompleks, dan sebagai bagian dari masyarakat pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai masa depan². Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menyiapkan siswa-siswa yang berprestasi yang kemudian diharapkan menjadi lulusan dengan kompetensi terbaik³.

Pendidikan yang berkualitas dipimpin oleh pemimpin pendidikan yang berkualitas pula. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam mengelola dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah memiliki peran dan mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah⁴. Kebijakan kepala sekolah memengaruhi tercapainya tujuan sekolah. Kualitas kepala sekolah sangat krusial dalam menyukseskan sekolah. Pengelolaan komponen-komponen

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Hanan, A., & Syihabudin, A. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Disiplin Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Balongan Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Madinasika*. (2022), 23–35.

³ Anam, Khairul. *Nilai-nilai Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Batu)*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

⁴ Saenong, H. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan JBK*. (2020), 330

yang ada di sekolah harus dipahami oleh setiap pemimpin sekolah dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, termasuk Pendidik, peserta didik dan warga sekolah (tenaga kependidikan). Selain itu kepala sekolah juga perlu memperhatikan kinerja guru-gurunya dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik.

Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan dan kesiapan untuk memengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan untuk membantu mencapai tujuan. Kepala sekolah memikul banyak tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan, karena kepemimpinan dalam bidang pendidikan mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien⁵.

Kepala sekolah memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik. Suasana positif ini sangat penting untuk menghasilkan guru yang berprestasi⁶. Sebagai pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan bangsa. Selain itu, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah⁷. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, dan imbal jasa.

Selain itu, kepala sekolah harus dapat memberikan keteladanan kepada para guru, tenaga kependidikan, dan para siswa. Kepala sekolah harus dapat menjadi orang pertama yang disiplin dengan segala ketentuan yang berlaku, komitmen dengan segala tugas dan kewajibannya, dan senantiasa meningkatkan

⁵ Listyasari, E. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya (Dalam Mata Pelajaran Penjas Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. (2012), 1–12

⁶ Workala, R., Sony, J., Lengkong, J., & Tuerah, P. R. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik peserta didik kelas X, SMA Negeri 1 Dimembe. *YUME: Journal of Management* . (2023). (Vol. 6, Issue 2).

⁷ Saenong, H. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Soreang Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan JBK* . (2020), 330

kompetensinya. Sehingga dengan keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut, maka guru, tenaga kependidikan, dan siswa mampu berusaha untuk mencontohnya. Hal ini senada dengan kepemimpinan profetik.

Kepemimpinan profetik adalah gaya kepemimpinan yang terinspirasi dari gaya kepemimpinan yang dicontohkan oleh figur nabi. Dalam konteks ini, nabi diposisikan sebagai *role model* dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal mengelola lembaga pendidikan, guru, tenaga kependidikan, dan siswa⁸.

Guru sangat berperan dalam pencapaian prestasi siswa dan menentukan kualitas lulusan sekolah, yang berarti bahwa guru dengan kualitas dan prestasi terbaik diperlukan untuk menghasilkan siswa berprestasi serta lulusan yang berkualitas⁹. Selain itu, guru dengan kualitas dan prestasi terbaik dapat diperoleh dengan dukungan kepemimpinan yang baik. Guru adalah bagian manusiawi dari proses belajar mengajar dan berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan kualitas guru yang sangat penting untuk mencapai tujuan sekolah. Ini berarti bahwa guru dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran yang ingin dicapainya. Apabila tujuan peningkatan kinerja guru dapat terpenuhi, tujuan peningkatan mutu pendidikan akan tercapai dengan baik¹⁰.

Penelitian ini akan melanjutkan atau menambahkan dari penelitian terdahulu oleh: 1) Mada Gustina Hasibuan dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

⁸ Faishol, L. Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*. (2020), 39–53.

⁹ Sitei, L. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. (2016), 173–181.

¹⁰ Mutiah. *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pulo Ampel Dan Se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*. Tesis, 2022

Terhadap Karakter Religius di SMK Se-kota Pekanbaru. 2) Mutiah dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pulo Ampel dan Se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang. 3) Wiwi Hardiyanti dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang. 4) Muh Arif, dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Kognitif Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Bandung).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Fitrah dan SD Bintang Madani ditemukan bahwa kedua sekolah tersebut termasuk sekolah unggul kota Bandung. Kedua sekolah tersebut berada di wilayah Bandung timur dengan kecamatan yang berbeda.

Kepala sekolah SDIT Al-Fitrah adalah satu kepala sekolah SD di kota Bandung yang aktif. Beliau juga merangkap sebagai ketua PGRI Kecamatan, pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandung, dan kepala sekolah penggerak angkatan pertama di Kota Bandung, serta menjadi salah satu dosen luar biasa di dua perguruan tinggi Islam di Kota Bandung. Aktivitas beliau mampu memberikan inspirasi kebaikan kepada para guru dan tenaga kependidikannya, bahkan kepada para siswanya. Hal tersebut dikarenakan beliau mampu memberikan keteladanan kepada civitas akademik SDIT Al-Fitrah. Dalam kunjungan peneliti ke sekolahnya, pada saat itu dilakukan di hari Senin yang bertepatan dengan puasa sunah, beliau pun berpuasa sunah. Kemudian pada saat dzuhur, beliau menjadi imam shalat dan mengondisikan para jamaah yang tiada lain adalah civitas akademik SDIT Al-Fitrah. Dalam aspek akademik, beliau lulusan magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati. Selain itu, banyak prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut, baik yang diraih oleh sekolahnya misalnya seperti menjadi sekolah adiwiyata nasional, oleh guru-gurunya sebagai juara umum dalam perlombaan hari guru nasional di kecamatannya, maupun prestasi yang diraih oleh para siswa-

siswinya yang tidak dapat dituliskan semuanya namun jelas terpampang di lemari khusus tropi.

Sementara SD Bintang Madani adalah sekolah islam yang pertama mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 untuk sistem manajemen mutu dan 21001:2018 untuk sistem manajemen organisasi Pendidikan di Jawa Barat dan sekolah kedua nasional untuk Tingkat sekolah dasar. Setiap kali pembukaan penerimaan siswa baru, tidak lebih dari sepekan pendaftaran dapat terpenuhi bahkan sampai banyak yang daftar tunggu. Prestasi yang diraih oleh sekolah tersebut di antaranya menjadi sekolah adiwiyata Tingkat provinsi. SD Bintang Madani juga mengembangkan kurikulum berbasis fitrah. Kepala sekolah SD Bintang Madani tergolong kepala sekolah termuda sekecamatan. Beliau pernah beberapa kali menjadi narasumber pelatihan di beberapa sekolah juga. Keunggulan sekolah tersebut juga ada pada guru dan siswanya. Beberapa guru ada yang pernah mengikuti lomba baik Tingkat kota maupun nasional, bahkan salah satu guru olahraganya ada yang pernah mendapatkan medali emas pada *event* Penkan Olahraga Nasional (PON) Jawa Barat. Termasuk prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya dari berbagai cabang, baik olahraga, olimpiade, dan bidang lainnya baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Berikut beberapa data yang didapatkan pada hasil penelitian pendahuluan baik di SDIT Al-Fitrah maupun di SD Bintang Madani:

Tabel 1.1 Data PTK dan Siswa SDIT Al-Fitrah

No	Prestasi/ Jenis Pelatihan	PTK yang Terlibat	Keterangan
1.	Kepala Sekolah Penggerak	Kepala Sekolah	Angkatan 1 Ketua PGRI Kecamatan
2.	Sekolah Penggerak	Sekolah	Angkatan 1
3.	Sertifikasi Guru	Guru	7 orang
4.	Juara Umum pada HGN	Guru	Tingkat Kecamatan
5.	Diklat Pimpinan Sekolah	Guru	
6.	Juara 2 MHQ	Siswa	Bandung Raya
7.	Juara Pencak Silat	Siswa	Kota Bandung

Tabel 1.2 Pengembangan Kompetensi Guru di SD Bintang Madani

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pelatihan membuat PTK	14	54	68
2	Pelatihan komunikasi dan pelayanan	14	54	68
3	Pelatihan Menulis	14	54	68
4	Workshop pembuatan modul ajar	14	54	68
5	Pelatihan Bahasa Inggris	14	54	68
6	Pelatihan Fitrah Based Education	14	54	68
7	On job training	2	7	9
8	Pelatihan Calon Pimpinan Sekolah	1	2	3

Tabel 1.3 Prestasi Siswa SD Bintang Madani tahun 2024

No	Prestasi	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Olimpiade Nasional B.Inggris	4 siswa	Finalis
2.	Olimpiade Nasional Matematika	5 siswa	Finalis
3.	Penghafal 2 Juz Al-Quran	98 siswa	
4.	Penghafal 1 Jus Al-Quran	60 siswa	

Semua pencapaian di atas tentunya ada peran Kelapa Sekolah. Dampak dari kepemimpinan diantaranya kepada kinerja guru dan prestasi siswa. Para guru berkinerja baik, salah satunya terlihat dari kedisiplinan guru masuk sekolah dan proses pembelajaran. Kemudian dampak terhadap prestasi siswa. Maka dari ini peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian **“Pengaruh Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Kognitif Siswa”** dengan studi di SDIT Al-Fitrah dan SD Bintang Madani Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap prestasi kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani?
2. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani?

3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh:

1. Kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap prestasi kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani.
2. Kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani.
3. Kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa di SDIT AL-Fitrah dan SD Bintang Madani.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru. Pengembangan ilmu melalui penelitian, kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tinjauan pustaka atau rujukan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

- 1) Memperoleh keterangan mengenai pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fitrah dan SD Bintang Madani Kota Bandung
- 2) Memperoleh gambaran tentang dampak kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fitrah dan SD Bintang Madani Kota Bandung
- 3) Mengetahui cerminan tentang dampak kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SDIT Al-Fitrah dan SD Bintang Madani Kota Bandung

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian menjadi masukan bagi guru baik guru honorer maupun tetap untuk lebih meningkatkan kinerjanya.
- 2) Dapat memberi motivasi pentingnya kinerja guru bagi prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar

E. Kerangka Berpikir

1. Kepemimpinan

Kata kepemimpinan sering ditemukan dan dijelaskan oleh para ahli baik secara umum maupun secara khusus. Kepemimpinan memengaruhi prestasi kerja suatu lembaga/ organisasi, karena aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi¹¹.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin utama yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga yang ditempatinya¹². Oleh sebab itu, kepala sekolah diharapkan mampu mengendalikan pendidikan agar berjalan sesuai dengan harapan dari semua pihak yang terlibat. Kepala sekolah akan bergantung kepada guru dalam menjalankan kepemimpinannya karena guru memiliki peran sebagai tombak pelaksana yang turun langsung dalam aktivitas pembelajaran siswa.

Kepala sekolah memiliki pengaruh dalam berbagai aspek¹³ di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai Pendidik (Edukator)
- b. Sebagai Pengelola (Manajer)

¹¹ Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*. (2020), 147–159.

¹² Anam, Khairul. *Nilai-nilai Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Batu)*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

¹³ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)

- c. Sebagai Administrator
- d. Sebagai Pengawas (Supervisor)
- e. Sebagai Pemimpin (Leader)
- f. Sebagai Pencetus hal baru (Inovator)
- g. Sebagai Pemberi Motivasi (Motivator)

Salah satu model kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin di sekolah atau lembaga ialah kepemimpinan yang bersifat kenabian. Menurut Budiharto & Himam¹⁴, *prophetic leadership* adalah kumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran sebagai dasar akhlaq karimah (moralitas) dalam menata kehidupan diri secara intrinsik dan lebih menekankan pada bagaimana perilaku individu dalam berinteraksi atau memengaruhi orang lain. Gaya *prophetic leadership* tidak lepas dari nilai kepemimpinan yang ada pada Nabi Muhammad SAW. Lebih dari itu, keberhasilan kepemimpinan Rasulullah SAW ialah karena ia memiliki akhlak yang terpuji (akhlaq karimah). Mencontoh sifat-sifat tersebut akan menghantarkan siapa saja kepada keberhasilan dalam kehidupan. Dengan kata lain, ketika seorang menjadi pemimpin pada suatu lembaga atau organisasi, hendaknya dia meneladani sifat-sifat Nabi dalam proses kepemimpinannya agar mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan tuntutan syariat.

Dalam konteks kepemimpinan profetik ini menekankan pada pentingnya sifat-sifat kenabian dalam kepemimpinan¹⁵, di mana seorang pemimpin harus memiliki visi yang jelas, keberanian untuk mengambil tindakan yang benar, serta komitmen yang tinggi untuk keadilan dan kebenaran. Pemimpin yang mempraktikkan teori kepemimpinan kenabian ini diharapkan mampu memimpin dengan integritas, memberikan arahan yang inspiratif dan menggerakkan orang lain untuk mengikuti visi mereka.

¹⁴ Aminuddin, M. Y. Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban. *Jurnal Kajian Islam Al-Kamal*, 1(2), (2021), 146–165.

¹⁵ Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. *Konsep Kepemimpinan Profetik. Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), (2020), 147–159.

2. Kinerja Guru

Syukur mengatakan kinerja adalah keterampilan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang karyawan dalam memperoleh hasil kerjanya secara optimal¹⁶. Seseorang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dimana ia mampu kerja dan berprestasi dalam pekerjaannya. Sedangkan kinerja guru adalah kemampuan guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya. Supardi berpendapat bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa¹⁷.

Kinerja suatu lembaga/organisasi dikatakan meningkat apabila memenuhi indikator-indikator yang telah ditentukan, Indikator tersebut adalah ketepatan waktu kecakapan, inisiatif, komunikasi yang baik serta kualitas hasil kerja¹⁸. Indikator-indikator yang disebutkan memiliki keterkaitan satu sama lain, apabila salah satu indikator tidak terpenuhi dengan baik maka kinerja organisasi dipastikan tidak mampu meningkat secara penuh.

Guru adalah individu yang pada dasarnya akan bekerja menghadapi berbagai bidang yang harus dikelola dalam dirinya sendiri. Secara individu, kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa aspek yaitu; komitmen *commitment* (komitmen), *ability* (kemampuan), *challenge* (tantangan), *task complexity* (kompleksitas tugas), *feedback* (umpan balik), *situational constraint* (kondisi yang menghambat), *goal* (tujuan), *facility* (fasilitas), *self-efficacy* (keakuratan dirinya), *persistence* (daya tahan/ketekunan), arah *direction* (daya tahan/ketekunan), *effort* (usaha), dan *task specific strategies* (strategi khusus dalam menghadapi tugas)¹⁹. (Supardi, 2014)

3. Prestasi Kognitif

Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai, itu berdasar pada

¹⁶ Syukur, F. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

¹⁷ Supardi. (2014). *Kerja Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

¹⁸ Syukur, F. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2001)

¹⁹ Supardi. *Kerja Guru*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014)

kamus ilmiah populer. Menurut Noehi Nasution, “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku itu tidak disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal,” dan menyatakan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan hasil belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif.

Ada tiga elemen pencapaian yang berbeda yang dapat dikategorikan di bawah istilah umum “prestasi belajar”. Aspek-aspek ini meliputi aspek kognitif, aspek emosional, dan aspek psikomotorik. Sebagaimana yang dicetuskan oleh Dr. Benjamin Bloom bersamaan dengan Taksonomi Bloom mengenai domain kognitif dan afektif pada karyanya “*Taxonomy of Educational Objective Cognitive Domain*” pada tahun 1956 kemudian “*Taxonomy of Educational Objectives, Affective domain*” pada tahun 1964. Kemudian disempurnakan oleh Simpson dalam domain psikomotor didalam karyanya “*The Classification of Educational Objectives in the Psychomotor Domain*” pada tahun 1966²⁰

Aspek kognitif berkorelasi dengan peserta didik selama satu semester, yaitu berhubungan dengan proses peninjauan ulang materi pelajaran dengan cara menganalisis hasil belajar yang telah dicapai dalam bentuk nilai akademis, tugas-tugas rumah, dan bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, kinerja kognitif ini terhubung dengan domain intelektual.

Ada enam tahapan dalam pencapaian kognitif, yaitu:

- 1) Mengetahui
- 2) Memahami
- 3) Mengaplikasikan
- 4) Menganalisa
- 5) Mengevaluasi
- 6) Mencipta

²⁰ Dewi Amaliah Nafiati, ‘Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik’, *Humanika*, 21.2 (2021), 151–72

4. Hubungan Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dengan Prestasi Kognitif Siswa

Kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi seorang siswa dilihat dari seberapa efektif kepemimpinan kepala madrasah. Ada visi-misi, gaya memimpin, dukungan, komunikasi yang efektif dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadrawati disebutkan bahwa, kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh sebesar 69,9 % terhadap Prestasi belajar siswa.²¹ faktor-faktor yang memengaruhinya berdasar pada gaya memimpin kepala madrasah terhadap Lembaga. Gaya tersebut adalah gaya otoriter, demokratis dan Laissez-faire (kendali bebas). Literatur yang lain menyebutkan pengaruh antar variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan (kategori tinggi). Selain itu, Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada seberapa baik siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran PJOK. Kemampuan untuk meningkatkan manajemen unit kerja adalah variabel gaya kepemimpinan utama yang memiliki dampak signifikan. Aspek-aspek komunikasi kepala madrasah meliputi delegatif, konsultatif, partisipatif, dan instruktif.²²

Keterkaitan antara prestasi belajar siswa dan kepemimpinan madrasah sangat rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Otoritas kepala madrasah hanyalah salah satu elemen yang dapat memengaruhi prestasi kognitif siswa. Kepemimpinan madrasah yang efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru, dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Kepemimpinan ini juga berperan dalam menetapkan visi dan misi yang jelas, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan membangun

²¹ Hadrawati Marhadi, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Palopo' (Tesis, IAIN Palopo, 2020). 141.

²² Afrizal Surya Saputra, 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Akhir Semester PJOK Di SMK IT Mutiara Bangsa Batanghari Lampung Timur' (Tesis, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022). 44

budaya akademik yang positif. Namun, faktor ini dapat menjadi faktor yang sangat penting jika kepala madrasah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan efektif. Selain itu, pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan kepemimpinan dan sistem pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah.

5. Hubungan Kinerja Guru dengan Prestasi Kognitif Siswa

Kinerja guru memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Guru yang berkinerja baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka memimpin kehidupan siswa dan proses pendidikan untuk pembangunan mereka. Individu yang paling dekat dan memiliki kontak langsung dengan siswa adalah guru, yang berfungsi sebagai pendidik. Oleh karena itu cara mengajar, mengelola, bahan ajar, evaluasi pada siswa bagaimana kreatifitas seorang guru.

Menurut Rusida, Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru dan prestasi belajar siswa yang tergolong tinggi, yaitu dengan persentase 66,7%.²³ Kinerja guru tersebut diukur dari cara merencanakan, melakukan dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Hasil statistik menunjukkan bahwa korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa adalah $r=0.90$. Artinya terdapat korelasi yang tinggi antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru.²⁴

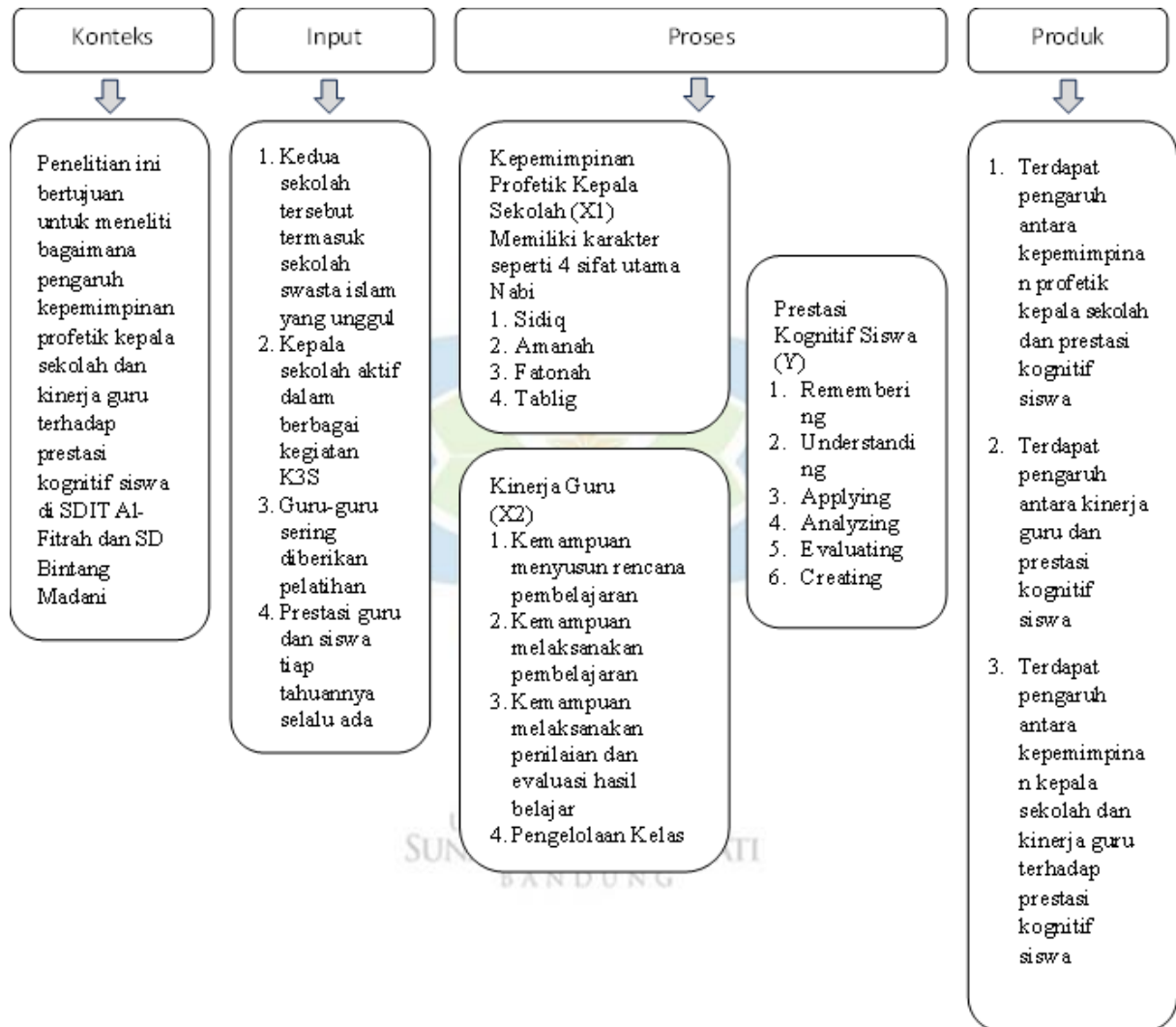
Pelaksanaan pendidik memegang peranan penting dalam mengupayakan pencapaian kognitif siswa yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk meningkatkan kinerja agar dapat memberikan instruksi terbaik

²³ Rusida Ariani, "Pengaruh Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi Siswa, dan Kelengkapan Sarana Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah" (IAIN Antasari, 2017). 152.

²⁴ Destiani Rahmawati, 'The Influence Of Teacher's Performance On The Students' Achievement', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 9.1 (2012), 86–98.

kepada para siswa dan membantu mereka dalam mencapai hasil pembelajaran yang terbaik.

Dari penjelasan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang mana belum bisa dipastikan kebenarannya sehingga harus diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap prestasi kognitif siswa.

- Ha : Terdapat pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah terhadap prestasi kognitif siswa.
2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa.
Ha : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi kognitif siswa.
3. H₀ : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi kognitif siswa.
Ha : Terdapat pengaruh kepemimpinan profetik kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi kognitif siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan melalui penelitian yang telah dilakukan orang lain. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat memperkaya khazanah keilmuan. Selain itu, untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta bisa menemukan novelty (kebaruan) yang tinggi dengan melihat bagaimana rekomendasi hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu yang sudah ditelaah adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	2	3	4
1.	“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Se-kota Pekanbaru”	Menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius siswa. Disamping itu, berdasarkan hasil deskripsi data, kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru berada dalam kategori baik. Hal ini	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variable X1 dimana penulis akan mengambil secara khusus tentang kepemimpinan profetik. Kemudian pada variable X2 penelitian sebelumnya fokus pada guru agama sementara peneliti

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
	(Mada Gustina Hasibuan, 2019) ²⁵	mengandung arti secara keseluruhan kepala SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru memenuhi unsur-unsur kepemimpinan yang mesti dimiliki oleh setiap kepala sekolah.	kepada guru kelas. Berikutnya yang membedakannya lagi ada pada lokus penelitian. Adapun perasamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh 2 variabel X terhadap Y.
2.	“Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Penguatan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pulo Ampel Dan Se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten” (Mutiah, 2022) ²⁶	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh kepemimpinan spiritual kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah 74,7% sedangkan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap penguatan karakter siswa adalah 18,6%. Penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pulo Ampel dan se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten berada pada kategori baik, hal tersebut dapat diketahui dari	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel Y, karena variabel Y pada penelitian yang akan datang adalah tentang prestasi kognitif siswa. Selain itu lokus penelitian yang berbeda. Adapun perasamaannya adalah sama-sama meneliti pengaruh 2 variabel X terhadap Y. Kemudian ketiga variabel penelitian tersebut tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan siswa.

²⁵ Gustina, Mada, H. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Se-kota Pekanbaru*. Tesis, Riau: UIN Sultan Syarif Riau, 2019

²⁶ Mutiah. *Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Penguatan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pulo Ampel dan Se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*. Tesis, 2022

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		<p>dimensi: Olah hati, Olah Rasa, Olah pikir, dan Olah raga yang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan kinerja guru secara Bersama-sama terhadap penguatan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pulo Ampel dan se-Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten.</p>	
3.	<p>“Nilai-nilai Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Batu)” (Khairul Anam, 2018)²⁷</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan profetik dengan menerapkan keteladanan (uswatun hasanah) terhadap bawahan, menekankan kejujuran (sidik) dalam menjalankan tugas, amanah dalam bekerja serta kemampuan berkomunikasi (tablig), dan melibatkan partisipasi warga sekolah dengan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan datang adalah bahwa penelitian berikutnya adalah penelitian kuantitatif. Lokus dan jenjang sekolah yang akan diteliti juga berbeda. Adapun persamaannya ada pada konsep profetik dan kinerja guru.</p>

²⁷ Anam, Khairul. *Nilai-nilai Profetik dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Batu)*. Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		<p>musyawarah dalam mengambil keputusan. Implikasi nilai-nilai kepemimpinan profetik dalam peningkatan kinerja guru berupa meningkatnya kedisiplinan guru dan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.</p>	
4.	<p>“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Kognitif Siswa” (Muh. Arif Ma’ruf, 2024)²⁸</p>	<p>Kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua terhadap prestasi kognitif siswa madrasah aliyah se-kota Bandung diperoleh F hitung sebesar 49.270. Karena F hitung > F tabel (49.270 > 2.631) dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 maka Ha dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan keterlibatan orang tua secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap prestasi kognitif siswa dengan nilai R Square (koefisien</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan datang yaitu pada konsep kepemimpinan. Penelitian yang akan datang secara spesifik fokus pada kepemimpinan profetik. Kemudian jumlah variabel X pada penelitian yang akan datang hanya 2 variabel bukan 3. Kemudian lokus penelitiannya berbeda. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh X terhadap Y, Dimana variabel Y-nya adalah tentang prestasi kognitif siswa.</p>

²⁸ Arif, M. M. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang Tua terhadap Prestasi Kognitif Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Swasta se-Kota Bandung). Tesis, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		determinasi) sebesar 0,302 atau 30.2 %.	
5.	“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kec. Mijen Kota Semarang” (Wiwi Hardiyanti, 2020) ²⁹	Prestasi belajar siswa SD di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, dengan nilai $p = 0,000$. Dengan kata lain, hasil prestasi belajar siswa juga akan meningkat jika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru meningkat.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel (X), dimana penelitian tersebut secara umum tentang kepemimpinan kepala sekolah, sementara peneliti yang akan datang secara spesifik tentang kepemimpinan profetik. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang sama.
6.	“Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik (Penelitian di SMAIS Al-Masoem, Plus Al- Aqsha, dan Darul Fatwa)” (Ari Ramadhana, 2023) ⁴⁰	kinerja mengajar guru (X) memiliki pengaruh sebesar 0,498 atau 49,8 persen terhadap motivasi belajar siswa (Y1), pengaruh sebesar 0,398 atau 39,8 persen terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y2), dan	dilakukan adalah pada variabel independent (X), dimana penelitian tersebut memakai satu variabel independent serta dua variabel dependent, sedangkan penulis memakai tiga

²⁹ Wiwi Hardiyanti, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa SD Di Gugus Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Mijen Kota Semarang (Tesis, Universitas PGRI Semarang, 2020).

No	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		pengaruh sebesar 0,728 atau 72,8 persen terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y2).	variabel independent yaitu Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Keterlibatan Orang tua dan satu variabel dependen yaitu Prestasi Belajar siswa. Disamping itu juga lokasi penelitian tersebut areanya adalah Sekolah, sedangkan peneliti memiliki lokasi penelitian satu daerah kota. Adapun persamaanya yaitu melakukan penelitian berupa pengaruh x terhadap y dengan variabel yang sama dan Tingkat Pendidikan yang sama yaitu sekolah menengah

Secara umum, perbedaan diantara banyak penelitian yaitu pada variabel independen khususnya variabel pertama (X1). Peneliti secara khusus mengambil variabel independen yaitu kepemimpinan profetik. Perbedaan berikutnya pada lokus penelitian. Peneliti mengambil lokus di Sekolah Dasar Islam. Persamaan secara umumnya terdapat pada metode penelitian yaitu kuantitatif dan variabel dependen yaitu prestasi kognitif atau prestasi belajar siswa.

H. Definisi Operasional

Penegasan Istilah Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan dan aktifitas seorang dalam mengendalikan, memimpin, memengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain untuk tujuan bersama.
2. Variabel penelitian Kepemimpinan profetik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul Muhammad saw The Super Leader Super Manager meliputi empat kepemimpinan yaitu 1) Sidik (integrasi dalam tugas-tugas kepemimpinan, memberikan contoh moral yang baik. kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai agama), 2) Amanah (Kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai agama, Keterbukaan dan kejujuran dalam pekerjaan, Transparansi dalam menjalankan tugas), 3) Tablig (Kemampuan berkomunikasi yang jelas dan efektif, Aktivitas mempromosikan nilai-nilai pendidikan Islam, Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama), dan 4) Fatonah (kemampuan mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien, Keahlian dalam merencanakan strategi pengembangan madrasah, penanganan tantangan dengan bijaksana dan solutif).
3. Kinerja yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pembelajaran yang dibebankan kepadanya yang dilihat melalui 1) perencanaan pembelajaran artinya tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai bahan ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran berarti penyelenggaraan pembelajaran, yang mencakup pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran, dan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran berarti kegiatan atau cara yang dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau tidak.

4. Prestasi Kognitif siswa diartikan sebagai adalah kemampuan mengungguli siswa lain dalam lingkup kegiatan mental (otak), meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian. Adapun indikator yang dipakai adalah 1) *remembering*/ mengingat (C1) artinya mengingat dalam proses kognitif ini adalah menggali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang, 2) *understanding*/ memahami (C2) adalah level kognitif yang artinya menentukan makna pesan instruksional, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan grafis, 3) *applying*/ menerapkan (C3) adalah kemampuan menerapkan pengetahuan atau keterampilan pada situasi baru, 4) *analyzing*/ menganalisis (C4) adalah kemampuan memecah pengetahuan menjadi beberapa bagian dan menunjukkan serta menjelaskan hubungan di antara bagian-bagian tersebut, 5) *evaluating*/ mengevaluasi (C5) adalah kemampuan seseorang untuk membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar dan 6) *creating*/ membuat (C6) adalah kemampuan menyatukan berbagai elemen untuk membentuk keseluruhan yang baru dan koheren atau membuat produk orisinal.

